

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan motif yang beraneka ragam. Bentuk motif dari setiap daerah memiliki ciri yang khas sesuai dengan perkembangan daerah masing-masing dalam perjalanan sejarah yang berbeda. Adapun motif batik yang memiliki visual khas salah satunya adalah motif batik yang berasal dari Kabupaten Blitar yakni motif batik Tuter. Motif batik Tuter diadopsi dari foto hitam-putih dalam arsip kuno zaman kolonial Belanda dengan keterangan “*Batik Afkomstig Uit Blitar, 1902*”. Menurut Sari (2018) motif batik Tuter memiliki corak yang khas dan mengandung pesan serta nilai luhur budaya lokal di balik motifnya. Keistimewaan batik Tuter terlihat dari ragam hiasnya yang unik, khususnya dalam bentuk motif binatang yang distilir (disamakan). Hal ini tampak dari bentuk-bentuk binatang yang digambarkan tidak serupa dengan bentuk aslinya yakni dengan adanya reka bentuk pada bagian kepala, badan, ataupun ekornya. Maka dari itu, motif batik Tuter memiliki potensi untuk diolah karena karakter visualnya yang unik.

Menurut Rahmanto Adi (2023), motif batik Tuter diaplikasikan pada busana melalui teknik batik tulis, batik cap, dan *printing*. Di samping itu, pengaplikasian motif batik dapat dilakukan dengan mengkombinasikan motif batik sebagai media bordir. Teknik bordir memiliki banyak keunggulan, salah satunya menurut Pratiwi dan Yuningsih (2022) teknik bordir mampu membuat motif dari sederhana hingga rumit dengan presisi dan beragam ketebalan garis. Hal ini membuka peluang untuk mengolah motif batik Tuter menggunakan teknik bordir, khususnya bordir kerancang yang memiliki visual serupa dengan motif batik Tuter. Berdasarkan analisis visual yang dilakukan, bagian dalam stilasi motif batik Tuter diisi dengan arsiran garis yang beragam, sehingga memiliki potensi untuk divisualisasikan secara optimal melalui lubang-lubang dari bordir kerancang.

Teknik bordir kerancang umumnya banyak diterapkan pada kebaya. Kebaya merupakan pakaian identitas wanita Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, kebaya mulai mengalami modifikasi dari segi desain, pengayaan motif, dan material, menjadi lebih modern dan bervariasi. Kebaya yang

berkembang dan berevolusi ini dikenal dengan istilah kebaya modifikasi (Maulana, 2021). Fery Sunarto dalam wawancaranya menyatakan bahwa memodifikasi kebaya menjadi desain yang kekinian bukan berarti merusak esensi yang ada pada kebaya, melainkan untuk “mempercantik” kebaya agar lebih diminati oleh masyarakat modern (Nagata & Sunarya, 2023). Maka dari itu, penulis melihat peluang untuk menjadikan kebaya modifikasi sebagai media dalam pengolahan motif batik Tujur dengan bordir kerancang.

Dengan melihat fenomena dan masalah tersebut, penulis melihat bahwa adanya potensi untuk mengolah motif batik Tujur karena memiliki karakter visual yang unik, khususnya dalam bentuk motif binatang yang distilir (disamarkan). Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk mengadaptasi visual motif batik Tujur yang akan diaplikasikan dengan bordir kerancang sebagai elemen dekoratif pada kebaya modifikasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi visual motif batik Tujur untuk diterapkan pada bidang busana kebaya modifikasi.
2. Adanya potensi untuk menerapkan motif batik Tujur dengan bordir kerancang pada kebaya modifikasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan visual motif batik Tujur pada bidang busana kebaya modifikasi?
2. Bagaimana cara menerapkan motif batik Tujur dengan bordir kerancang pada kebaya modifikasi?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan inspirasi visual motif batik Kabupaten Blitar, khususnya motif batik Tatur jenis *Afkomstig Uit Blitar* sesuai dengan bentuk aslinya.
2. Pengaplikasian teknik *surface textile*, khususnya teknik bordir manual kerancang untuk menerapkan motif pada busana.
3. Produk akhir yang dihasilkan berupa produk busana yakni kebaya modifikasi.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan visual motif batik Tatur sebagai elemen dekoratif pada kebaya modifikasi.
2. Menerapkan motif batik Tatur dengan bordir kerancang pada kebaya modifikasi.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Dikembangkannya pengolahan motif batik Tatur menggunakan teknik bordir kerancang.
2. Diciptakannya alternatif produk busana kebaya modifikasi dengan menerapkan motif batik Tatur yang diolah dengan teknik bordir kerancang.
3. Semakin dikenalknya motif batik Tatur khas Blitar ke lingkup nasional, tidak hanya masyarakat di Kabupaten Blitar.

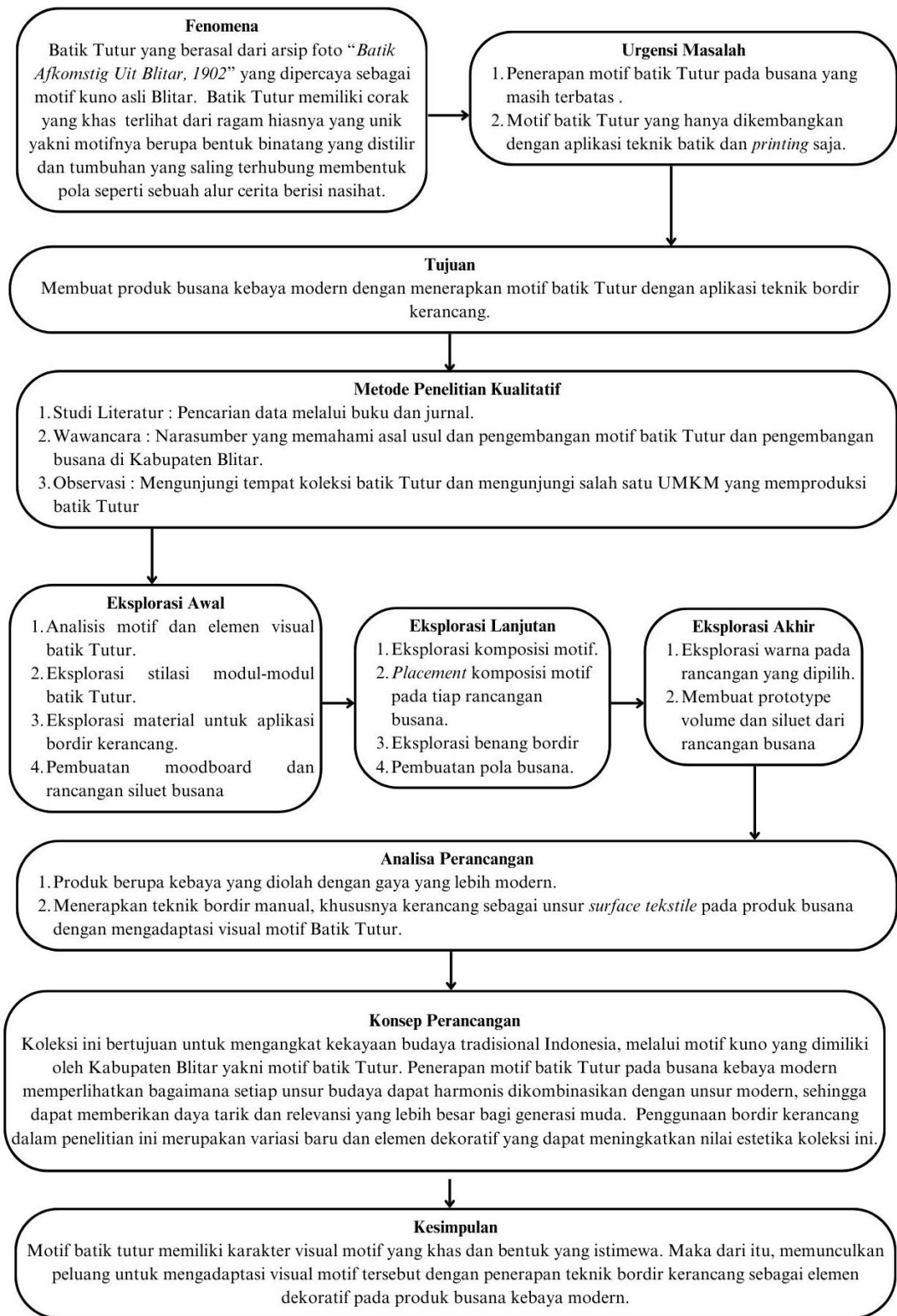
I.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ini diperlukan data- data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada teori eksplorasi teknik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Studi Literatur, adalah pengumpulan data melalui buku maupun jurnal, seperti Sari (2018), "*Keberadaan Batik Tatur Blitar Karya Eddy Dewa*", yang membahas mengenai revitalisasi motif Afkomstig Uit Blitar menjadi motif batik tutur, Rosalia & Nahari. (2015), "*Batik Kabupaten Blitar*" membahas mengenai berbagai motif batik tulis Kabupaten Blitar, dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah, dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.
2. Wawancara
Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya mewawancarai secara langsung Rahmanto Adi, sebagai sekretaris DKKB Kabupaten Blitar periode 2010-2020, mengenai awal mula batik Tatur dan pengembangannya. Selain itu, penulis mewawancarai Yogi Rosdianta sebagai tokoh masyarakat yang berperan dalam pengembangan batik di Blitar, untuk mengetahui mengenai pengembangan busana dengan motif batik Tatur.
3. Observasi, adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi Keboen Kopi Karanganyar, sebagai tempat koleksi batik Tatur, mengunjungi lokasi UMKM Batik Mawar Putih yang memproduksi batik Tatur, serta Galeri Batik Balitar yang memproduksi batik asal Blitar.
4. Eksplorasi, adalah proses pengembangan motif baik secara bentuk, warna, maupun komposisi yang dilakukan secara manual maupun digital untuk menghasilkan inovasi motif baru. Tahapan eksplorasi terdiri menjadi tiga yakni tahap eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir.

I.8 Kerangka Penelitian

Bagan ini merupakan alur konsep penelitian yang dimana penggambaran variabel penelitian satu sama lain saling berhubungan dan terkoneksi secara detail dan sistematis, hal tersebut dilakukan agar penelitian bisa dapat dengan mudah dipahami. Bagan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka karya tulis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang mengenai alasan penulis dalam melakukan pengembangan terhadap motif batik Tujur pada produk busana, tujuan dilakukannya pengembangan motif batik Tujur, manfaat yang didapatkan dari dilakukannya pengembangan motif batik Tujur, metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan penelitian..

Bab II Studi Pustaka

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang serta menjelaskan judul penting yang terdapat pada penelitian. Studi pustaka memaparkan penjelasan tentang unsur dan prinsip rupa, motif batik, batik Tujur, teknik bordir, dan kebaya.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini memaparkan tentang data primer dan data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data primer yang didapat dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan data-data mengenai informan yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini juga berisikan hasil eksplorasi dan analisa perancangan

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini diuraikan mengenai tahapan – tahapan yang dilakukan saat penelitian mulai dari Analisa *brand* pembanding, eksplorasi teknik reka struktur, pembuatan konsep, proses pembuatan produk akhir, dan hasil produk akhir.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini terdapat kesimpulan yang telah didapat dari pencapaian hasil produk dan saran saran untuk perbaikan ataupun pengembangan yang akan datang pada penelitian yang telah dilakukan